

Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 34 Tahun Dengan Hipertensi Dan Riwayat *Sectio Caesarea* Di TPMB Ny. U Wilayah Kerja Puskesmas Bumiayu Tahun 2025

Siti Alma Rahmah¹, Hafisah², Uma Cholifah³

Akademi Kebidanan KH Putra

Email: [1mbaalma9@gmail.com](mailto:mbaalma9@gmail.com), [2hafsahhabibshodiq@gmail.com](mailto:hafsahhabibshodiq@gmail.com), [3umacholifah11@gmail.com](mailto:umacholifah11@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: mbaalma9@gmail.com

Article History:

Received Jan 31th, 2026

Accepted Feb 13th, 2026

Published Feb 17th, 2026

Abstrak

Latar Belakang : Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia dan di ASEAN mengalami peningkatan yang berpengaruh pada AKI di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah hipertensi dan riwayat *sectio caesarea*. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hipertensi pada kehamilan adalah kondisi berbahaya yang dapat menyebabkan kematian serta komplikasi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2024), dan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* merupakan ibu hamil yang sebelumnya pernah melakukan operasi *caesar* untuk melahirkan (Huang et al., 2020). Upaya yang dilakukan peneliti untuk mencegah komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas dengan melakukan pendampingan yang sesuai dengan program Puskesmas Bumiayu yaitu kunjungan ibu dengan resiko tinggi (resti). Tujuan : Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S umur 34 tahun dengan Hipertensi dan Riwayat *Sectio Caesarea* di TPMB Ny. U Wilayah Kerja Puskesmas Bumiayu Tahun 2025 dengan metode Varney dan Soap. Metode Penelitian : Deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Hasil : Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S umur 34 tahun dengan Hipertensi dan Riwayat *Sectio Caesarea* telah diberikan dengan penatalaksanaan yang sesuai kebutuhan ibu dan bayi sehingga tidak terjadi komplikasi. Kesimpulan : Pemberian asuhan selama pendampingan mampu mensejahterakan ibu dan bayi.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Komprehensif, Hipertensi, Riwayat *Sectio Caesarea*.

Abstract

Background : The Maternal Mortality Rate (MMR) worldwide and in ASEAN has increased which has had an impact on the MMR in Indonesia, one of the causes is hypertension and a history of cesarean section. According to the Indonesian Ministry of Health, hypertension during pregnancy is a dangerous condition that can cause death and complications in pregnant women (Kemenkes RI, 2024), and pregnant women with a history of cesarean section are pregnant women who have previously undergone cesarean section surgery to give birth (Huang et al., 2020). The researcher's efforts to prevent complications during pregnancy and the postpartum period by providing assistance in accordance with Bumiayu Community Health Center program, namely visits to high-risk mothers (resti). Objective : Providing comprehensive midwifery care to Mrs. S, aged 34, with hypertension and a history of cesarean section at TPMB Mrs. U in the Bumiayu Community Health Center Working Area in 2025 using the Varney and Soap. Research Methods : Qualitative descriptive with a case study approach. Results : Comprehensive midwifery care was provided to Mrs. S, aged 34, with hypertension and a history of cesarean section, with management appropriate to the needs of the mother and baby, resulting in no complications occurred. Conclusion : Providing care during mentoring process can improve the welfare of mothers and babies.

Keyword : Comprehensive Maternal Care, Hypertension, History of Cesarean Section.

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan bahwa AKI masih cukup tinggi mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (WHO, 2023). Di kawasan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) kasus AKI sebanyak 132,8 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa jumlah AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Ulfa et al., 2024). Di tingkat provinsi, Dinas Kesehatan Jawa Tengah melaporkan bahwa AKI sebanyak 183 per 100.00 kelahiran hidup (Dinkes Jateng, 2023). Di tingkat kabupaten menurut Dinas Kesehatan Brebes melaporkan bahwa pada tahun 2023 sebanyak 54 kasus AKI (Dinkes Brebes, 2023), dan dengan jumlah yang sama yaitu 54 kasus AKI ditahun 2024 di tingkat Kabupaten Brebes (Dinkes Brebes, 2024). Sedangkan data dari Puskesmas Bumiayu tidak ada kejadian AKI tahun 2023 (Puskesmas Bumiayu, 2023). Namun terdapat 2 kasus AKI ditahun 2024 di Puskesmas Bumiayu (Puskesmas Bumiayu, 2024).

Penyebab kematian ibu seperti data diatas menurut WHO tahun 2023 disebabkan karena tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi selama persalinan, perdarahan setelah melahirkan, infeksi dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2023). Lalu penyebab utama AKI di ASEAN dan di Indonesia meliputi komplikasi saat persalinan, infeksi, dan kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya, seperti hipertensi dan diabetes. Selain itu, faktor sosial ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, dan pendidikan juga berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (Ghosh & Dutta, 2023). Di Jawa Tengah penyebab AKI pada tahun 2023 adalah hipertensi, perdarahan dan anemia (Dinkes Jateng, 2023). Di Kabupaten Brebes tahun 2024 ada beberapa penyebab angka kematian ibu diantaranya karena perdarahan, infeksi, eklampsia, gangguan sistem peredaran darah (jantung dan stroke), dan lain-lain (Dinkes Brebes, 2024). Sedangkan berdasarkan data Puskesmas Bumiayu tahun 2024 penyebab angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, dan obstetric jantung (Puskemas Bumiayu, 2024).

Angka kematian ibu yang disebabkan oleh penyebab diatas salah satunya adalah hipertensi yang menjadi salah satu penyebab angka kematian pada ibu. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hipertensi pada kehamilan adalah kondisi berbahaya yang dapat menyebabkan kematian serta komplikasi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2024). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik (sBP) ≥ 140 mmHg dan tekanan darah distolik (dBP) ≥ 90 mmHg, dengan hipertensi berat pada kehamilan didefinisikan sebagai sistolik ≥ 160 mmHg dan distolik ≥ 110 mmHg (Excellence, 2023). Hipertensi juga tidak hanya menimbulkan komplikasi pada ibu dan janin, tetapi juga dapat berhubungan erat dengan persalinan yang akan dihadapi oleh ibu salah satu contohnya, persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC). Persalinan dengan *sectio caesarea* merupakan operasi bedah untuk membantu kelahiran janin melalui pembedahan pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding rahim yang paling sering dilakukan di dunia (Aeni et al., 2024).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi yang serius pemerintah Kabupaten Brebes melakukan program untuk mencegah hipertensi atau preeklampsia pada ibu hamil yang disebut dengan program AYAM GEPREK “Ayo Mewujudkan Gerakan Cegah Preeklampsia” (Asiyah et al., 2020). Serta pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dapat memberikan asuhan yang komprehensif dimulai saat kehamilan sampai KB yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Wati Ilmu kebidanan et al., 2024). Sedangkan di Puskesmas Bumiayu untuk mengurangi angka kematian pada ibu melakukan upaya berupa kerja sama lintas sektoral, kelas ibu hamil dan kunjungan ibu dengan resti (resiko tinggi).

Asuhan kebidanan ibu hamil dengan hipertensi berupa berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stres, lakukan olahraga dan istirahat yang cukup (Yanti et al., 2020). Selain itu membatasi konsumsi garam, mempertahankan asupan kalium, kalsium, dan magnesium serta

memadai asupan kalori jika berat badan berlebih (Hamil et al., 2025). Asuhan kebidanan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea*, dapat diberikan seperti berikut ini : Komunikasi dengan bidan setempat untuk pemberian informasi, edukasi/KIE, merencanakan persalinan yang aman bersama ibu hamil, suami, dan keluarganya serta merencanakan rujukan ke rumah sakit untuk bersalin, bantuan persiapan mental, biaya dan transportasi, pelayanan *antenatal care* pada kehamilan dengan riwayat *sectio caesarea* juga memerlukan perhatian khusus (Ramadanty, 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ny. S umur 34 tahun ibu hamil dengan hipertensi dan riwayat *sectio caesarea*, lalu informan pendukung dalam penelitian adalah bidan desa, Tn. A selaku suami, serta keluarga Ny. S. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu data primer, data sekunder, observasi dan studi literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan Kebidanan Kehamilan

Peneliti melakukan penelitian yang diawali dengan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), standar pelayanan antenatal terpadu minimal 6 kali menurut Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 yaitu 1 kali di trimester I, 2 kali di trimester ke II, dan 3 kali di trimester ke III. Ny. S sudah melakukan pemeriksaan pada kehamilannya sebanyak 13 kali : TM I sebanyak 2 kali, TM II sebanyak 7 kali dan TM III sebanyak 4 kali (Permenkes RI, 2021). Selain *Antenatal Care* yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan kunjungan rumah atau pemantauan tekanan darah yang dilakukan langsung di rumah Ny. S (minimal satu minggu sekali), ataupun pada saat kontrol dengan dokter kandungan untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu terutama dalam mencegah hipertensi atau preeklampsia pada ibu hamil sesuai dengan program di pemerintah Kabupaten Brebes.

Penemuan yang dilakukan oleh peneliti pada kunjungan pertama, kedua, dan ketiga ditemukan beberapa temuan yang membutuhkan penatalaksanaan yaitu kondisi hipertensi pada Ny. S pada kunjungan hasil anamnesa ibu menderita penyakit hipertensi dari hasil riwayat kesehatan yang pernah diderita, riwayat kesehatan sekarang, dan riwayat kesehatan keluarga. Serta hasil tekanan darah tekanan darah 150/90 mmHg, dengan ini Ny. S mengalami hipertensi yang termasuk dalam kategori Hipertensi Kronik sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kondisi hipertensi yaitu dari hasil tekanan darah sistolik yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah distolik lebih dari 90 mmHg (Excellence, 2023), serta hasil *Mean Arterial Pressure* (MAP) Ny. S adalah 110 mmHg yang lebih dari normal, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa MAP dikatakan normal antara 70–99 mmHg, sementara MAP pada penderita hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu hipertensi ringan dengan MAP antara 106 - 119 mmHg, dan hipertensi berat dengan MAP antara 120 - 149 mmHg (Rini, 2020).

Peneliti memberikan edukasi pada Ny. S tentang cara penanganan hipertensi pada ibu yaitu dengan cara membatasi konsumsi garam, mempertahankan asupan kalium, kalsium, dan magnesium serta memadai asupan kalori jika berat badan berlebih (Hamil et al., 2025) dan terapi pengobatan dengan dokter kandungan sesuai jadwal kontrol. Kondisi hipertensi pada Ny. S terus mengalami penurunan di setiap kunjungan maupun disetiap data pemantauan kehamilan sehingga pada hasil akhir tekanan darah dan MAP Ny. S adalah normal yaitu 120/80 mmHg, dan 93,33 mmHg, serta tidak ada kelainan pada ibu maupun pada janin selama kehamilan.

Asuhan Kebidanan Persalinan

Persalinan dalam proses penelitian ini dengan kondisi ibu riwayat SC dilakukan dengan proses persalinan SC kembali, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor penentu keputusan persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah karena adanya indikasi medis seperti usia, paritas, komplikasi kehamilan (hipertensi dan preeklampsia), riwayat persalinan (riwayat metode SC), dan komplikasi saat persalinan seperti (ketuban pecah dini dan gawat jani), serta bisa karena pilihan permintaan sendiri (Devy, 2024). Penatalaksanaan persalinan SC sesuai dengan teori berupa : Pemberian Cairan, Diet, Obat-obatan lain, Perawatan Luka, dan Pemeriksaan Rutin (Ramadanty, 2020), serta dilakukan pemantauan kala IV dan melakukan *follow Up* setiap 30 menit dengan hasil Ny. S dalam keadaan normal.

Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan bayi baru lahir yang dilakukan peneliti pada Bayi Ny. S berupa asuhan esensial pada 2 jam bayi baru lahir dengan memberitahu ibu kondisi bayinya yaitu dalam kondisi normal, serta telah diberikan vitamin K dan salep mata, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pelayanan bayi baru lahir pada 0 – 6 jam berupa pemeriksaan BB, PB, LK, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian vitamin K, salep/tetes mata, dan imunisasi Hb0 (Buku KIA, 2021). Peneliti juga melakukan kunjungan neonatus sebanyak 3 kali, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kunjungan neonatus dibagi menjadi KN 1 (6 – 48 jam), KN 2 (3 – 7 hari), dan KN 3 (8 – 28 hari) (Buku KIA, 2024). Penatalaksanaan yang diberikan sesuai dengan teori yaitu : melakukan penilaian awal, bebaskan atau bersihkan jalan nafas, rangsangan taktil, dan mencegah kehilangan panas (Imroatus et al., 2021). Dari hasil kunjungan sebanyak 3 kali tidak ditemukan komplikasi pada Bayi Ny. S.

Asuhan Kebidanan Nifas

Masa nifas (puerperium) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau ± 42 hari (Pasaribu et al., 2023), oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk dilakukannya kunjungan masa nifas sebagai bentuk menilai status ibu berupa mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi pada masa nifas. Peneliti melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kunjungan nifas dibagi menjadi 4 yaitu KF 1 : pada periode 6 jam – 2 hari pasca persalinan, KF 2 : pada 7 hari pasca persalinan, KF 3 : pada periode 8 hari – 28 hari pasca persalinan, dan KF 4 : pada periode 29 hari – 42 hari pasca persalinan (Buku KIA, 2024). Selain kunjungan nifas yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan kunjungan rumah yang dilakukan langsung di rumah Ny. S (minimal satu minggu sekali) ataupun pada saat kontrol dengan dokter kandungan, sama seperti yang pernah dilakukan pada saat data pemantauan kehamilan, hal tersebut digunakan peneliti sebagai data perkembangan nifas Ny. S di masa nifasnya, dan tidak termasuk dalam KF.

Penatalaksanaan yang diberikan sesuai dengan teori yaitu memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri dibawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan, memastikan ibu mendapatkan makanan yang bergizi dan cukup cairan, memastikan ibu menyusui dengan baik dan benar serta tidak ada tanda-tanda kesulitan menyusui, dan mengajarkan cara mempererat hubungan antara ibu dan bayi baru lahir (Aritonang & Simanjuntak, 2021).

Hasil kunjungan nifas dari KF I sampai KF IV serta hasil data perkembangan nifas pada Ny. S tidak ditemukan tanda bahaya masa nifas, involusi uterus berjalan normal, ASI lancar, lochea yang keluar normal, ibu dapat bermobilisasi, ibu dapat beristirahat dengan cukup, ibu dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan ibu dapat menyusui bayinya dengan baik dan benar

Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Pada asuhan kebidanan Keluarga Berencana (KB), peneliti memberikan konseling tentang KB IUD mulai dari pengertian, cara kerja, indikasi dan kontraindikasi, keuntungan serta kerugian dari KB IUD. Penatalaksanaan yang dilakukan peneliti berupa melakukan *informed consent* sebagai lembar persetujuan bahwa Ny. S bersedia dilakukan pemasangan KB IUD. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu dari langkah-langkah dalam pelayanan kontrasepsi adalah konseling dan persetujuan tindakan, karena dalam metode kontrasepsi dan hal-hal yang dianggap perlu untuk diperhatikan dalam metode kontrasepsi yang menjadi pilihan pasien, dan persetujuan tindakan merupakan persetujuan tindakan yang menyatakan kesediaan dan kesiapan klien untuk ber-KB (Desy, 2021). Ny. S sudah menggunakan KB IUD dilakukan langsung setelah persalinan *sectio caesarea*.

4. KESIMPULAN

Asuhan kebidanan secara komprehensif yang dilakukan peneliti pada informan dengan kasus kehamilan hipertensi dan riwayat *sectio caesarea* dapat ditangani dengan baik, dengan adanya pendampingan secara rutin dan berkala serta intervensi untuk mengurangi konsumsi kadar garam, pertahankan kalsium dan magnesium. Pada proses persalinan dilakukan secara *sectio caesarea* karena memiliki riwayat *sectio caesarea* dan tidak ditemukan masalah pada proses persalinan. Pada asuhan bayi baru lahir dan asuhan nifas tidak ditemukan masalah ataupun komplikasi yang terjadi pada ibu dan bayi, serta ibu dengan mantap memilih kontrasepsi IUD sebagai metode keluarga berencana.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam melalui pendidikan dan penatalaksanaan, serta mendapat pengalaman secara nyata di lapangan agar dapat memberikan pelayanan kebidanan yang lebih efektif dan lebih meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang diselenggarakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Akademi Kebidanan KH Putra yang telah memberikan bekal ilmu dengan pengetahuan yang tidak ternilai harganya, dan kepada Informan yang telah bersedia menjadi klien dalam proses penelitian studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, L., Maryam, M., & Riyanti, R. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. U Umur 27 Tahun Dengan Riwayat *Sectio Caesarea* Di Puskesmas Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2023. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(2), 14-24.
- Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi. Deepublish.
- ASEAN Secretariat. (2023). ASEAN Statistical Yearbook. Jakarta: Asean Secretariat, Desember, 2023.
- Asiyah, S., Rahaya, M., & Asih, D. R. (2020). Ayam Geprek (Ayo Mewujudkan Gerakan Cegah Preeklamsia) Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 1–6. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE%0AJournal>.

- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). (2021). Pelayanan Kesehatan Neonatus (0 - 6 jam). Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (2024). Jadwal Kunjungan Nifas. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). (2021). Pelayanan Kesehatan Neonatus (0 - 6 jam). Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Desy Putriningtyas, N. (2021). Faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil. *Ijphn*, 1(3), 759–767.
- Devy, S. R., Diah Indriani, Budi Prasetyo, Hari Basuki Notobroto, Lutfi Agus Salim, Muhammad Ardian Cahya Laksana, & Nafiatu Sintya Deviatin. (2024). Determinants of Cesarean Section Decision in Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Promkes*, 12(1), 129–138.
- Dinas Kesehatan Brebes. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Brebes 2023. Brebes: Dinas Kesehatan Brebes.
- Dinas Kesehatan Brebes. (2024). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Brebes 2023. Brebes: Dinas Kesehatan Brebes.
- Dinkes Jateng. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023. Semarang: Dinkes Jateng.
- Excellence, N. I. for H. and C. (2023). Hypertension in pregnancy : diagnosis and management. *Am J Obstet Gynecol*, 77(1), S1-s22.
- Ghosh, S., & Dutta, S. (2023). "Hypertensive Disorders in Pregnancy: A Review." *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*.
- Hamil, I. B. U., Ii, T., & Puskesmas, D. I. (2025). *J i d a n*. 5, 83–91.
- Huang, Y., Chen, Y., & Wang, Y. (2020). Risks and outcomes of subsequent pregnancies after cesarean delivery: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1-12.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Puskesmas Bumiayu. (2023). Profil Kesehatan Puskesmas Bumiayu Tahun 2023. Bumiayu: Puskesmas Bumiayu.
- Puskesmas Bumiayu. (2024). Profil Kesehatan Puskesmas Bumiayu Tahun 2023. Bumiayu: Puskesmas Bumiayu.
- Putri, F. R., Febria, C., & Angellina, S. (2024). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. N. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8 (9).
- Ramadhanty. 2020. Asuhan Keperawatan pada Ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* diruang mawar RSUD A.W Sjahranne Samarinda.
- Rini, R. A. pramesti. (2020). Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Lavender dan Hand Massage Terhadap Perubahan Kecemasan, Tekanan Darah dan Kortisol pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.33846/sf11217>.
- Sari, R. A., Pratiwi, D., & Hidayati, N. (2021). Persiapan Tindakan Sectio Caesarea: Tinjauan dari Aspek Medis dan Psikologis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Ulfa, M., Ariyani, F., Ayuningtyas, A. N., Pratama, M. B., & Maharani, S. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Remaja. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.544>.

- Wati Ilmu kebidanan, S., Kebidanan Putra, A. K., Hafsa Ilmu kebidanan, H., & Hidayah Bidan, N. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. K Umur 29 Tahun Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK), Skoliosis Badan dan Tinggi Badan Kurang Dari 140 Cm Di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyangan Kec.Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2023. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(1), 308–317. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3552>.
- WHO, (2023). *the detail/maternal-mortality mortality key fact http when-intnewsroom*.
- Yanti, E., Hendra, K., & Alwi, N. P. (2020). Pengaruh Pemberian Air Bawang Putih (*Allium Sativum*) Terhadap Tekanan Darah. *Jhnmsa Adpertisi Journal*.